

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan suatu derajat kesehatan bangsa. Anak adalah seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun, dan dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Anak adalah individu yang mengalami perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja dalam rentang waktu. Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun (Sunarti *et al.*, 2021)

Pada anak usia prasekolah dan usia sekolah, mereka sangat rentan terhadap penyakit yang memerlukan rawat inap di rumah sakit. Ini menyebabkan peningkatan pesat jumlah anak yang harus dirawat di rumah sakit (Wong *et al.*, 2009). Hospitalisasi anak adalah proses di mana anak harus tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi karena suatu alasan, baik itu rencana atau darurat. Selama masa rawat inap, anak seringkali merasakan perasaan seperti cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah. Mereka juga mungkin mengalami pengalaman traumatis yang tidak menyenangkan (Wulandari *et al.*, 2020).

Prevalensi hospitalisasi pada Anak usia pra sekolah menurut data *World Health Organization* mengemukakan bahwa sebanyak 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama hospitalisasi, sekitar 3%-7% yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa dan 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda kecemasan

selama di hospitalisasi (WHO, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2019), sekitar 45% anak usia prasekolah di Indonesia mengalami hospitalisasi. Data dari laporan Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa dari setiap 100 anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani perawatan, sebanyak 35 anak tercatat dalam masa perawatan tersebut. Anak-anak usia prasekolah (3-6 tahun) ini mencakup sekitar 80% dari total pasien anak. Rata-rata, anak-anak ini menjalani perawatan selama enam hari (Dewi *et al.*, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 angka rawat inap atau Hospitalisasi pada anak naik sebesar 13% dibanding tahun 2017. Di RSUD Pasar Rebo jumlah pasien anak yang dirawat di ruang anak sejak Maret 2024 - Agustus 2024 adalah sebanyak 240 anak, pada anak prasekolah sebanyak 60 orang anak. Hospitalisasi dapat berdampak pada kesejahteraan anak, terutama dalam hal kesejahteraan emosional. anak sering merasa cemas karena terpisah dari lingkungan yang mereka kenal dan cintai, seperti rumah mereka yang penuh kasih sayang, permainan, dan teman sebaya. Hal ini bisa ditandai dengan penolakan untuk makan, menangis, sering bertanya, dan mungkin menjadi kurang bersahabat dengan petugas kesehatan. Ini adalah respon alami anak terhadap perubahan lingkungan yang signifikan.

Kecemasan ini tidak diatasi dengan cepat, dapat memengaruhi proses tumbuh kembang anak dan memperpanjang proses penyembuhan mereka. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan merespons kebutuhan emosional anak selama masa hospitalisasi mereka. (Larasaty & Sodikin, 2020). Tindakan mengajak anak bermain merupakan salah satu cara efektif untuk mengatasi kecemasan yang

muncul akibat hospitalisasi. selain itu, telah diterapkan beberapa metode lain untuk mengurangi kecemasan pada anak, seperti terapi bermain, terapi musik, teknik komunikasi terapeutik, dan terapi distraksi visual maupun audiovisual.

Terapi distraksi, khususnya, telah terbukti efektif dalam mengurangi ketidaknyamanan dan kesulitan yang dialami anak selama masa hospitalisasi. Terapi ini menggunakan teknik non-farmakologis yang melibatkan fungsi pendengaran, penglihatan, dan taktil untuk memberikan pengalihan kepada anak. dengan cara ini, terapi distraksi menjadi sebuah alat yang efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan anak selama mereka menjalani perawatan di rumah sakit (Radhita *et al.*, 2023).

Terapi bermain adalah pendekatan untuk mengatasi masalah perilaku dengan melibatkan anak dalam aktivitas bermain. Melalui terapi bermain, kita dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak dan mencari cara untuk mengatasinya. Permainan yang terapeutik memiliki potensi untuk memperbaiki gangguan emosional dan mengurangi ketidaknyamanan selama anak dirawat di rumah sakit. Penting untuk menyesuaikan jenis permainan terapeutik dengan tahap perkembangan anak agar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pengaruh positif dari permainan terapeutik dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan, rasa kehilangan kontrol, dan ketakutan yang mungkin dialami oleh anak selama masa rawat inap di rumah sakit (Larasaty & Sodikin, 2020).

Terapi bermain boneka tangan adalah pendekatan yang sangat berguna untuk anak usia 3-6 tahun. Melalui bermain dengan boneka tangan, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi mereka, meningkatkan keaktifan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Dalam situasi perawatan medis, anak-anak seringkali

merasa cemas dan takut. Penggunaan boneka tangan dalam terapi bermain bertujuan untuk mengurangi ketakutan dan kecemasan mereka terhadap proses perawatan medis. Melalui interaksi dengan boneka tangan, anak-anak dapat merasa lebih aman dan terhubung dengan proses perawatan mereka dengan cara yang lebih positif (Putri *et al.*, 2016).

Permainan ini melibatkan penggunaan boneka tangan atau bahkan boneka jari. Peran perawat di sini sangat penting, karena perawat dapat menggunakan boneka tangan untuk bercerita kepada anak-anak. Cerita yang disampaikan sebaiknya mengandung unsur yang bermakna, seperti pengenalan kegiatan di rumah sakit atau aspek-aspek penting dalam proses perawatan. Saat menceritakan cerita, perawat dapat mencoba menyebut nama anak-anak secara sesekali agar mereka merasa lebih terlibat dalam permainan. Dengan cara ini, anak-anak akan merangsang daya imajinasi dan kreativitas mereka, serta dapat melupakan rasa cemas yang mereka rasakan. Melalui interaksi ini, anak-anak dapat lebih nyaman dan terlibat secara positif dalam pengalaman mereka di rumah sakit (Ginjar *et al.*, 2022).

Terapi bermain dengan boneka tangan telah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ginjar *et al.*, 2022). Penelitian ini berjudul "Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak 4-6 Tahun Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang." Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain dengan boneka tangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia 4-6 tahun, dengan nilai p-value sebesar 0,001 (< 0,05). ini menunjukkan bahwa terapi ini memiliki dampak yang positif dan bermanfaat

dalam membantu mengurangi kecemasan anak selama mereka menjalani perawatan di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti *et al.*, (2021) dengan judul "Pengaruh Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Labuang Baji Kota Makassar" juga menunjukkan hasil yang sama. Dalam penelitian ini, hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari permainan boneka tangan terhadap penurunan kecemasan anak usia prasekolah akibat rawat inap, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p \leq 0,005$). Hal ini mengindikasikan bahwa terapi bermain dengan boneka tangan efektif dalam mengurangi kecemasan anak usia prasekolah selama masa hospitalisasi di rumah sakit.

Didukung dengan penelitian Dewi *et al.*, (2023) Dalam penelitian dengan judul "Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan terhadap Kecemasan anak usia Prasekolah di RSUD dr. Soeratno Gemolong," ditemukan bahwa sebelum dilakukan terapi bermain dengan boneka tangan, Anak A mengalami kecemasan berat dan Anak Z mengalami kecemasan sedang. Namun, setelah menjalani terapi bermain dengan boneka tangan, tingkat kecemasan keduanya mengalami penurunan. Anak A mengalami penurunan kecemasan menjadi kategori sedang, sementara Anak Z mengalami penurunan kecemasan menjadi kategori ringan. Hasil dari kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* dan *Face Image Scale* yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah penerapan terapi bermain dengan boneka tangan pada Anak A dan Anak Z. Ini menunjukkan bahwa terapi ini efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di rumah sakit (Dewi *et al.*,

2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Manalu meyoroti fakta bahwa anak-anak yang dirawat di rumah sakit rentan terhadap stress, kecemasan sebagai respon emosional terhadap situasi yang dianggap berbahaya akibat peristiwa di rumah sakit, sehingga menyebabkan anak mengalami keputusasaan, keterpisahan, penolakan terhadap keterpisahan dari orang terdekat dan lingkungan yang biasa dirasakannya, kecemasan ini mempengaruhi aspek penting emosional, kognitif, dan perkembangan fisik anak. Jika tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak buruk pada kondisi dan perkembangan anak-anak, kecemasan berlebihan juga memiliki potensi bahaya bagi kesejahteraan anak.

Mekanisme koping sangat penting untuk anak dalam mengatasi gangguan yang mereka alami, untuk mengurangi kecemasan diperlukan Teknik distraksi yaitu dengan cara bermain pada anak prasekolah. Bermain boneka tangan termasuk membantu anak memahami cerita dari sudut pandang orang lain. Bermain dengan boneka juga dapat membantu anak mengungkapkan perasaannya dengan lebih mudah, yang kemudian dapat membantu perawat atau profesional kesehatan untuk terhubung dan memberikan pengobatan dan perawatan yang lebih efektif.

Penelitian tersebut menandai penggunaan terapi dengan Teknik Boneka Tangan yang dilakukan oleh peneliti di RS Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung. Sebagian besar responden sebelum diberikan terapi bermain boneka tangan mengalami keadaan kecemasan yang parah, dengan 19 responden mengalami gejala tersebut. Namun, setelah diberikan terapi bermain boneka tangan, sebagian besar responden mengalami gejala kecemasan yang ringan, dengan hanya 9 responden mengalami gejala tersebut. Terdapat perbedaan yang

signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain boneka kepada anak prasekolah (usia 3-6 tahun) penderita thalassemia di Poliklinik Thalassemia di RSUD Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung, dengan nilai $p=0,009$ menunjukkan adanya pengaruh bermain boneka tangan dalam mengurangi kecemasan pada anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit. (Manalu *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui observasi dan survei orangtua anak dan anak tersebut, terdapat 3 orang anak prasekolah yang mengalami kecemasan, di dapatkan bahwa yang menyebabkan kecemasan pada anak, yakni dari tindakan medis, seperti minum obat, jarum suntik dan lainnya, dengan adanya terapi bermain boneka tangan ini, dapat mengurangi kecemasan pada anak yang di rawat inap. data diketahui anak usia 3-6 tahun (prasekolah) yang dirawat ruangan anak pada bulan Januari-Agustus 2024 dan sebagian anak dari seluruh pasien anak usia 3-6 tahun (prasekolah) menunjukkan perilaku cemas dan takut terhadap tindakan keperawatan, seperti pada saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, sebagian besar anak yang dirawat memberikan respon rewel, takut, merapatkan diri pada orang tua atau keluarga, serta menangis.

Dari data tersebut Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah adakah pengaruh permainan boneka tangan terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah usia 3-6 tahun yang dirawat di RSUD Pasar Rebo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa masalah tersebut, maka rumusan dalam penelitian ini

adalah “Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah di RSUD Pasar Rebo”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi bermain dengan teknik boneka tangan terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang perawatan anak RSUD Pasar Rebo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, lama rawat dan boneka tangan kecemasan pada anak prasekolah yang dirawat akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain dengan teknik bermain boneka tangan.

1.3.2.2 Mengidentifikasi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, lama rawat dan boneka tangan kecemasan pada anak prasekolah yang dirawat akibat hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain dengan teknik boneka tangan.

1.3.2.3 Menganalisis adanya pengaruh pada pemberian terapi boneka tangan sebelum dan sesudah diberikan tindakan terhadap kecemasan pada anak prasekolah yang di rawat di RSUD Pasar Rebo.

1.3.2.4 Menganalisis rata-rata kecemasan sebelum dan setelah intervensi pada anak prasekolah yang di rawat di RSUD Pasar Rebo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pada pasien dan keluarga mengetahui adanya pengaruh terapi bermain dengan teknik Boneka tangan terhadap kecemasan Anak usia Prasekolah di RSUD Pasar Rebo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi kecemasan pada Anak prasekolah akibat hospitalisasi dengan teknik bermain boneka tangan.

2) Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan kepada institusi keperawatan untuk memberikan informasi tentang adanya Pengaruh terapi bermain dengan Teknik Boneka tangan terhadap kecemasan Anak usia Prasekolah di RSUD Pasar Rebo.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sesuai dengan judul yang diangkat yaitu. mengetahui Pengaruh terapi bermain dengan teknik boneka tangan terhadap kecemasan Anak di RSUD Pasar Rebo.

4) Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya,

dan menambah literatur tentang pengaruh terapi bermain dengan teknik boneka tangan terhadap kecemasan anak di RSUD Pasar Rebo.

